

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gejolak krisis keuangan global telah mengubah tatanan perekonomian dunia. Krisis keuangan global yang berawal di Amerika Serikat pada tahun 2007, semakin dirasakan dampaknya ke seluruh dunia, termasuk negara berkembang pada tahun 2008. Krisis keuangan global tahun 2008 bermula dari krisis kredit perumahan (*suprime mortgage*) di Amerika Serikat yang membawa implikasi pada kondisi ekonomi global secara menyeluruh. Dampak tersebut terjadi karena tiga permasalahan yaitu investasi langsung, investasi tidak langsung, dan perdagangan. Hampir di setiap negara merasakan dampak krisis keuangan global termasuk negara-negara di Asia seperti Indonesia membawa dampak yang signifikan terhadap keberadaan entitas bisnis. Krisis keuangan global berimbas kepada ekonomi Indonesia melalui dua jalan yaitu efek terhadap sektor keuangan dan efek terhadap sektor ekspor.

Dampak krisis keuangan terhadap sektor keuangan sudah dirasakan selama tahun 2008, yaitu dengan anjloknya nilai tukar rupiah, turunnya indeks harga saham karena larinya investor asing, pelarian modal baik dari bursa saham maupun pasar obligasi Pemerintah. Akibatnya likuiditas sektor keuangan sangat ketat, inflasi tinggi, tingginya risiko usaha, dan makin besarnya *cost of money*.

Perusahaan bergerak dalam bidang apapun dalam beroperasi perlu menjaga keprofesionalannya untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Dengan kepercayaan yang kuat dari masyarakat tentunya perusahaan akan lebih dapat bertahan dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat. Seperti halnya perbankan dan pembiayaan lainnya merupakan perusahaan yang semakin lama semakin menjamur dalam menyediakan jasa keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat. Salah satu unsur untuk menguatkan kepercayaan masyarakat pada suatu perusahaan adalah dipublikasikannya laporan keuangan yang telah diaudit. Auditor dalam mengeluarkan opini atas laporan keuangan perusahaan harus benar-benar memperhatikan kondisi keuangan perusahaan. Sebelum opini audit wajar tanpa pengecualian dikeluarkan, auditor bisa menambah paragraf penjelasan berupa keberlanjutan usaha perusahaan yang dapat dinyatakan dengan istilah *going concern* perusahaan tersebut.

Going concern merupakan salah satu asumsi dasar yang dipakai dalam menyusun laporan keuangan suatu entitas sehingga jika suatu entitas mengalami kondisi yang berlawanan dengan asumsi kelangsungan usaha, maka entitas tersebut menjadi bermasalah. Opini audit *going concern* merupakan opini yang diterbitkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (Febri, 2012). Pengeluaran opini audit *going concern* sangat penting bagi investor, karena melalui auditor independen investor dapat mengetahui kondisi perusahaan yang sebenarnya terutama untuk kelangsungan hidup

perusahaan sehingga dapat membuat keputusan investasi yang akan diambil (Halim, 2012).

Penelitian ini akan menguji tentang analisis yang memengaruhi opini audit *going concern* oleh auditor. Analisis tersebut adalah kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, dan profitabilitas. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda, artinya hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya *research gaps* (kesenjangan penelitian). Penelitian tersebut diantaranya dilakukan oleh (Fijriantoro, 2010), (Amin, 2011), (Sari, 2012), (Zubaidah, 2012), (Triseptya, 2014).

Debt default dianggap sebagai faktor yang memengaruhi opini audit *going concern* oleh auditor. Ketika jumlah hutang perusahaan sudah sangat besar, maka aliran kas perusahaan tentunya banyak dialokasikan untuk menutupi hutangnya sehingga akan mengganggu kelangsungan operasi perusahaan. Apabila hutang ini tidak mampu dilunasi, maka kreditor akan memberikan status *default*. Status *default* dapat meningkatkan kemungkinan auditor mengeluarkan laporan audit *going concern* (Amin, 2014). Sedangkan (Triseptya, 2014) menunjukkan bahwa *Debt default* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Auditor dalam memberikan opini audit *going concern* tidak berdasarkan pada kegagalan perusahaan untuk membayar hutang pokok atau bunganya pada saat jatuh tempo, akan tetapi lebih cenderung melihat kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan (Triseptya, 2014).

(Zubaidah, 2012) menunjukkan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini dikarenakan ketika sebuah KAP sudah memiliki reputasi yang baik maka auditor akan berusaha mempertahankan reputasinya itu dan menghindarkan diri dari hal-hal yang bisa merusak reputasinya tersebut sedangkan penelitian (Sari, 2015) mengatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Semakin baik reputasi auditor maka akan semakin besar pula kemungkinan untuk mengeluarkan opini audit *going concern* (Sari, 2015).

Kondisi keuangan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Seorang auditor tentu saja sangat memperhatikan kondisi keuangan *auditee* (Fijriantoro, 2014). Tetapi tidak didukung oleh (Rahman dan Siregar, 2013) yang mengungkapkan bukti bahwa kondisi keuangan perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*. Kondisi keuangan yang baik bukan menjadi alasan utama bagi auditor untuk tidak memberikan opini audit *going concern*, yang berarti bahwa auditor lebih percaya terhadap hasil temuan auditnya dalam memberikan opini auditnya (Rahman dan Siregar, 2013).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. (Behn *et al.*, 2001) dan (Susanto dan Nur, 2012) menyatakan bahwa profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Semakin besar rasio ini menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik untuk menghasilkan laba sehingga tidak menimbulkan keraguan auditor akan kemampuan perusahaan untuk

melanjutkan usahanya dan dapat memperkecil kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*. (Arma, 2013) menyimpulkan bahwa rasio Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* dan pengungkapan yang memadai dalam laporan audit. Namun, (Mutaqqin, 2012) menunjukkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada *auditee*. Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya serta adanya ketidaksamaan hasil penelitian, peneliti ingin meneliti kembali analisis yang memengaruhi opini audit *going concern* sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menjelaskan rumusan masalah tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis mengambil judul **“Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, dan Profitabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.”**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah ditulis, kami memberikan identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

- a. Dampak krisis keuangan terhadap sektor keuangan sudah dirasakan yaitu anjloknya nilai tukar rupiah dan turunnya nilai indeks harga saham.
- b. Banyaknya berbagai faktor yang mempengaruhi kelangsungan hidup operasional perusahaan akan lebih dapat bertahan dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat.
- c. Para auditor akan menguji tentang analisis yang mempengaruhi opini audit *going concern*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di jelaskan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia?
2. Apakah kondisi keuangan berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia?
4. Apakah kualitas audit, kondisi keuangan, dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kualitas audit terhadap opini audit *going concern*.

2. Untuk menganalisis kondisi keuangan terhadap opini audit *going concern*.
3. Untuk menganalisis profitabilitas terhadap opini audit *going concern*.
4. Untuk menganalisis pengaruh kualitas audit, kondisi keuangan, dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap opini audit *going concern* pada Perusahaan Sektor Industri dasar dan Kimia?

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

a. **Manfaat Teoritis**

Bagi pengembangan teori dan pengetahuan di bidang akuntansi, terutama berkaitan dengan auditing, khususnya dalam bidang keputusan opini audit.

b. **Manfaat Praktis**

Pemberi Pinjaman (Kreditur) : Informasi kebangkrutan bisa bermanfaat untuk mengambil keputusan siapa yang akan diberi pinjaman dan kemudian bermanfaat untuk kebijakan memonitor pinjaman yang ada.

Investor : Investor saham dan obligasi yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan tentunya akan sangat berkepentingan melihat adanya kemungkinan bangkrut atau tidaknya perusahaan yang menjual surat berharga tersebut. Investor yang menganut strategi aktif akan mengembangkan model prediksi kebangkrutan untuk melihat

tanda-tanda kebangkrutan seawal mungkin dan kemudian mengantisipasi kemungkinan tersebut.

Akuntan : Akuntan mempunyai kepentingan terhadap informasi kelangsungan satuan usaha karena akuntan akan melihat kemampuan *going concern* suatu perusahaan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disusun sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum teori, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesis. Gambaran umum teori meliputi landasan teori yang berisi audit, jenis-jenis audit, jenis-jenis auditor, *going concern*, opini audit *going concern*, prediksi kebangkrutan, kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan hidup, kualitas audit, kondisi keuangan, profitabilitas, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini membahas mengenai tentang gambaran umum perusahaan, jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel penelitian, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang deskripsi data hasil penelitian, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis, serta pembahasan yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dalam penelitian, dan saran bagi penelitian dilakukan dimasa yang akan datang.